

BAB V

PEMBAHASAN

Dana Desa adalah dana yang bersumber dari APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara) yang diperuntukkan bagi Desa, yang ditransfer melalui anggaran belanja daerah Kabupaten atau Kota. Dana ini digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pembinaan kemasyarakatan pelaksanaan pembangunan, dan pemberdayaan masyarakat desa.¹ Dalam pelaksanaannya, Pemerintah Desa Tiudan berusaha untuk mengcover segala kebutuhan masyarakat melalui wadah yang dinamakan Musyawarah Desa, kemudian memenuhi kebutuhan masyarakat berdasarkan skala prioritas yang telah ditentukan. Musrenbangdes berawal dari kebutuhan masyarakat yang diusulkan kepada Kepala Dusun, setelah itu Kepala Dusun akan mengusulkan hasil musyawarah tersebut ke Musrenbangdes. Kemudian Pemerintah Desa akan menetapkan skala prioritas pembangunan, dimana kebutuhan masyarakat yang lebih mendesak akan lebih diutamakan.²

Implementasi Dana Desa merupakan salah satu tahap realisasi dari seluruh rencana kegiatan pengelolaan keuangan Desa yang telah disepakati oleh semua pihak pada saat tahap perencanaan atau Musrenbangdes (Musyawarah Perencanaan dan Pembangunan Desa). Didalam

¹ UU No. 6 Tahun 2014

² Wawancara dengan Ibu M. R. Kundari selaku Kepala Desa Tiudan pada tanggal 4 Oktober 2019

Musrenbangdes, masyarakat yang diwakili oleh Kepala Dusun dari 6 Dusun di Desa Tiudan akan memberikan usulan dan pendapat untuk semua kegiatan baik pembangunan fisik maupun non fisik di Desa. Kepala Desa Tiudan akan menjadi pengawas dan penanggung jawab semua proyek pembangunan program Dana Desa Tiudan.³

Saat ini pembangunan di Desa Tiudan lebih diprioritaskan untuk pembangunan fisik. Meskipun Pemerintah Desa Tiudan lebih memprioritaskan alokasi Dana Desa untuk pembangunan fisik, namun itu dapat dipahami karena memang wilayah Desa Tiudan yang luas dan masih banyak jalan- jalan Desa yang belum diperbaiki, menurut peneliti adalah keputusan yang tepat untuk lebih memprioritaskan pembangunan fisik daripada pemberdayaannya. Karena kedepannya, pemerintah Desa Tiudanpun juga sudah merencanakan akan mulai memperhatikan porsi untuk pemberdayaan walaupun harus tetap melakukan pembangunan secara fisik.⁴ Menurut peneliti, Pemerintah Desa Tiudan sudah berusaha untuk menyeimbangkan antara kebutuhan masyarakat dan peraturan Pemerintah Pusat mengenai pengalokasian Dana Desa. Sehingga kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi, sekaligus menjalankan perintah dari Pemerintah Pusat.

Keberadaan Pendamping Dana Desa sangat membantu Pemerintah Desa Tiudan dalam mengambil keputusan, agar keputusan tersebut sesuai

³ Wawancara dengan Ibu M. R. Kundari selaku Kepala Desa Tiudan pada tanggal 4 Oktober 2019

⁴ Wawancara dengan Ibu M. R. Kundari selaku Kepala Desa Tiudan pada tanggal 4 Oktober 2019

dengan peraturan Pemerintah Pusat sekaligus menjawab kebutuhan masyarakat. Lebih daripada itu, Pendamping Dana Desa bertugas untuk mendampingi dan mengarahkan pengalokasian Dana Desa agar pelaksanaan pembangunannya dapat dilakukan secara merata dengan melibatkan masyarakat dalam Musyawarah Desa. Pendamping Dana Desa bertugas untuk mendampingi mulai dari proses perencanaan hingga pelaksanaan. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir terjadinya arogansi Kepala Desa yang mengesampingkan usulan dari warga masyarakat hanya karena janji- janji kampanye yang biasanya menjanjikan akan membangun ini dan itu. Contohnya, warga ingin membangun wilayah X, tapi usulnya tidak diterima dikarenakan janji kampanye Kepala Desa adalah melakukan pembangunan di wilayah Y, sehingga keberadaan pendamping Dana Desa akan mampu meminimalisir keadaan yang seperti itu.⁵

Pendamping Dana Desa Tiudan bertugas untuk mendampingi mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan. Untuk perencanaan tahun depan, biasanya dilakukan pada bulan November atau Desember, kemudian APBDDesa akan cair sekitar bulan Februari atau Maret, setelah itu Pemerintah Desa Tiudan baru bisa melaksanakan pembangunannya sesuai yang sudah direncanakan. Musrenbangdes akan dilakukan setahun sekali, dimana hal itu akan dilakukan setahun

⁵ Wawancara dengan Bapak Masngudin selaku Kasi Pemberdayaan Kecamatan Gondang pada tanggal 6 November 2019

sebelumnya, jadi Musrenbangdes 2018 untuk 2019 dan Musrenbangdes 2019 untuk 2020 dan seterusnya.⁶

Berikut ini bukti- bukti dari implementasi Dana Desa Tiudan, Gondang, Tulungagung:

A. Implementasi Pembangunan di Desa Tiudan, Gondang, Tulungagung

Pembangunan berasal dari kata “bangun” yang berarti bangkit, berdiri, atau menaikkan. Pembangunan adalah proses menaikkan atau meningkatkan seluruh sistem sosial, ekonomi, politik, budaya, infrastruktur, iptek, pendidikan, pertahanan, dan lain- lain yang bertujuan untuk kelayakan hidup manusia.⁷ Pembangunan yang dilakukan di Desa Tiudan adalah berupa pembangunan dan perbaikan di bidang pendidikan, kesehatan, pekerjaan umum dan penataan ruang, perhubungan, komunikasi dan informatika.

Teori pembangunan juga dikemukakan oleh Thomas Robert Malthus yang berpendapat bahwa proses pembangunan tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi memerlukan usaha yang konsisten dari masyarakat (rakyat). Bahkan beliau menyampaikan bahwa pembangunan suatu negara akan mengalami kemerosotan terlebih dahulu beberapa kali sebelum mencapai tingkat tertinggi yaitu kesejahteraan. Menurutnya, proses pembangunan adalah suatu proses naik turunnya aktivitas ekonomi lebih

⁶ Wawancara dengan Bapak Anung selaku Pendamping Dana Desa Tiudan pada tanggal 6 November 2019

⁷ Alexander Abe, *Perencanaan Daerah Partisipatif*, (Yogyakarta: Pusat Jogja Mandiri, 1994) dalam Jurnal Nofrison Gunena, *Peran Lurah dalam Pembangunan Infrastruktur di Kelurahan Kolongan Mitung, Kecamatan Tahuna Barat Kabupaten Sangihe*, diakses dari <https://ejournal.unsrat.ac.id> pada hari Selasa tanggal 28 Juli 2020 pada pukul 20.20 WIB

daripada sekedar lancar tidaknya aktivitas ekonomi.⁸ Proses pembangunan di Desa Tiudan dilakukan secara bertahap selama bertahun-tahun, sebelum adanya Dana Desa, sebenarnya Pemerintah Desa Tiudan sudah melakukan pembangunan, namun banyak kendala-kendala yang dialami oleh Pemerintah Desa Tiudan, diantaranya dikarenakan biaya yang terbatas, maka fisik pembangunan tersebut tidak terlalu terlihat, atau jika tidak begitu Desa Tiudan harus bersaing dengan Desa lain untuk mendapatkan pembiayaan.

Secara umum, ciri utama dari pembangunan adalah perubahan, perbaikan, peningkatan dan pertumbuhan yang wujud nyatanya tergantung kepada kondisi masyarakat membangun dan berkembang.⁹ Terjadi perubahan fisik yang sangat berbeda antara sebelum dan sesudah adanya program Dana Desa tersebut dilaksanakan. Hal itu sangat terlihat dari bentuk-bentuk realisasinya berupa pembangunan gedung serbaguna, perbaikan dan pembangunan jalan desa, rabat, gorong-gorong dan lain sebagainya.¹⁰

Berdasarkan Permendes PDT dan Transmigrasi No.19 Tahun 2017, Dana Desa digunakan untuk pembangunan sarana dan prasarana Desa seperti:

⁸ Thomas Robert Malthus, *An Essay on the Principle of Population*, (London: Johnson, 1798)

⁹ Siti Hajar, Irwan Syari Tanjung, Yurisna Tanjung dan Zulfahmi, *Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat Pesisir*, (Medan: Lembaga Penelitian Dan Penulisan Ilmiah Aqli, 2018), 7.

¹⁰ Wawancara dengan Ibu M. R. Kundari selaku Kepala Desa Tiudan pada tanggal 4 Oktober 2019

1. Sarana / Prasarana Desa :

- a. Lingkungan pemukiman, antara lain untuk pembangunan rumah sehat , saluran drainase, dan tempat pembuangan sampah;
- b. Informasi dan komunikasi, antara lain untuk fasilitas jaringan internet, telepon umum, dan website desa.
- c. Energi, antara lain untuk pembangunan pembangkit listrik, tenaga diesel, dan jaringan distribusi tenaga listrik; dan
- d. Transportasi, antara lain untuk pembangunan jalan pemukiman, jembatan desa, jalan desa, dan tambatan perahu.

11

2. Sarana/ Prasarana Sosial Pelayanan Dasar:

- a. Kesehatan masyarakat, misalnya untuk pembangunan saluran air bersih, polindes; MCK, posyandu
- b. Pendidikan dan kebudayaan, misalnya untuk pembangunan perpustakaan Desa. ¹²

3. Sarana/ Prasarana Usaha Ekonomi Desa

- a. Usaha ekonomi pertanian berskala produktif untuk ketahanan pangan, diantaranya adalah saluran irigasi desa, embung desa, kapal penangkap ikan, dan kandang ternak

¹¹ Permendes PDT dan Transmigrasi No.19 Tahun 2017

¹² Permendes PDT dan Transmigrasi No.19 Tahun 2017

b. Usaha ekonomi pertanian atau lainnya berskala produktif yang difokuskan pada kebijakan satu Desa satu produk unggulan yang meliputi aspek produksi, distribusi dan pemasaran antara lain lumbung desa, *cold storage*, pasar desa, pondok wisata, penggilingan padi, peralatan bengkel kendaraan bermotor.¹³

4. Sarana Prasarana Pelestarian Lingkungan Hidup

- a. Pelestarian lingkungan hidup disekitar wilayah Desa
- b. Penanganan menghadapi bencana alam;
- c. Kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana alam;
- d. Penanganan kejadian luar biasa lainnya; dan

5. Sarana / prasarana lainnya¹⁴

Berikut ini adalah pembahasan implementasi Dana Desa Tiudan di bidang pembangunan:

1. Pendidikan

Implementasi pembangunan pada sub bidang pendidikan dialokasikan untuk penyelenggaraan kegiatan PAUD/ TK/ TPA/ TPQ atau Madrasah non formal milik Desa. Implementasi Dana Desa di bidang Pembangunan, sub bidang pendidikan, Pemerintah Desa Tiudan menghabiskan dana sebesar Rp 11.000.000,00. Dana sebesar Rp 6.000.000,00 dialokasikan untuk honor guru PAUD,

¹³ Permendes PDT dan Transmigrasi No.19 Tahun 2017

¹⁴ Permendes PDT dan Transmigrasi No.19 Tahun 2017

dan RP 5.000.000,00 untuk pengadaan APE PAUD.¹⁵ Pembangunan dibidang pendidikan dialokasikan untuk penyelenggaraan PAUD/TK/TPA/TPQ/ Madrasah Non Formal Milik Desa yaitu berupa honor, Pakaian dan lain- lain yang belum tercover dalam bantuan Dana BOS. Sementara sekolah- sekolah formal seperti SD/MI dan SMP/SMA tidak akan menerima kucuran dana dari Dana Desa, karena sudah tercover dalam bantuan Dana BOS.¹⁶

Pembangunan di bidang pendidikan dan kesehatan dinilai jauh lebih utama daripada pembangunan infrastruktur. Menurut Bapak Anang pembangunan dibidang pendidikan sangat penting dilakukan dan seharusnya lebih diutamakan oleh Pemerintah Desa Tiudan karena menyangkut dengan kualitas SDM masyarakat.¹⁷

Kegiatan yang ada di Posyandu Balita Tiudan, bukan hanya memiliki fungsi kesehatan saja, Posyandu Desa Tiudan bekerja sama dengan PAUD Desa Tiudan untuk mengadakan kegiatan Taman Posyandu, dimana disini mereka akan mengisi kegiatan dengan bermain dan belajar bersama. Mulai dari menggambar, mewarnai, berhitung dan lain- lain, kegiatan ini bisa diikuti oleh anak- anak yang sudah PAUD dan yang belum PAUD. Kegiatan ini dapat memberikan wawasan yang luas bagi para anak- anak

¹⁵ Laporan Dana Desa Tiudan Tahun 2019

¹⁶ Wawancara dengan Ibu M. R. Kundari selaku Kepala Desa Tiudan pada tanggal 4 Oktober 2019

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Anung selaku Pendamping Dana Desa Tiudan pada tanggal 6 November 2019

yang akan memasuki jenjang sekolah dan sekaligus juga memberikan wawasan kepada para orang tua tentang metode-metode mendidik anak melalui permainan- permainan yang asyik dan menyenangkan sebagai media pembelajaran.¹⁸

Pembangunan di sub bidang pendidikan juga dapat dilakukan untuk pembangunan rehabilitasi peningkatan sarana atau prasarana Perpustakaan/ Taman Bacaan Desa/ Sanggar/ Balai. Pemerintah Desa Tiudan mengalokasikan dana dengan total sebesar Rp 262.426.600,00 untuk pembangunan Balai Pelatihan.¹⁹ Balai Pelatihan ini berlokasi didalam area Kantor Desa Tiudan. Selain lokasinya yang strategis dan mudah dijangkau, balai pelatihan ini juga memiliki luas yang cukup besar untuk menampung sekitar 400 orang lebih didalamnya, sehingga dapat menunjang kegiatan apapun baik skala lokal maupun regional. Gedung ini juga didesain seperti lapangan badminton dan dapat pula dijadikan gedung serba guna. Gedung tersebut akan menjadi salah satu sarana penunjang kegiatan masyarakat yang bisa dijadikan tempat perlombaan, pernikahan dan kegiatan- kegiatan lain yang akan sangat bermanfaat dan dibutuhkan oleh Desa Tiudan.²⁰ Kedepannya, pembangunan Balai Pelatihan ini diharapkan dapat digunakan sebagai penunjang kegiatan

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Yuyun Widiowati selaku Bidan Desa Tiudan pada tanggal 5 November 2019

¹⁹ Laporan Dana Desa Tiudan Tahun 2019

²⁰ Wawancara dengan Ibu Umi Hanik selaku Kaur Keuangan Desa Tiudan pada tanggal 21 September 2019

masyarakat Desa Tiudan sekaligus sebagai salah satu sumber pendapatan Desa. Logikanya, jika masyarakat Tiudan banyak yang menyewa tempat ini, maka sedikit demi sedikit, pendapatan Desa Tiudan akan terus meningkat. Jika pendapatan meningkat, maka dana tersebut bisa dialokasikan untuk kepentingan masyarakat dan mengembangkan usaha desa.

2 Kesehatan

Pemerintah Desa Tiudan mengalokasikan Dana Desa di bidang kesehatan melalui peningkatan kualitas layanan di Posyandu. Pembangunan di bidang kesehatan di Desa Tiudan menghabiskan dana sebesar Rp 36.989.000,00.²¹ Dana ini digunakan untuk belanja PMT (Pemberian Makanan Tambahan) di Posyandu Balita dan Lansia. Kegiatan yang dilakukan di Posyandu adalah pendaftaran, Penimbangan, pencatatan, penyuluhan, kemudian ada juga imunisasi dan layanan kesehatan. Khusus untuk Desa Tiudan, layanan kesehatan imunisasi (penyuntikan) dijadikan satu yaitu bertempat di Balai Desa Tiudan untuk menghemat vaksin dan efektifitas pelayanan.²²

Pemberian makanan tambahan atau PMT adalah kegiatan pemberian makanan kepada balita atau lansia (dalam bentuk kudapan, snack dan makanan) yang aman dan bermutu beserta

²¹ Laporan Dana Desa Tiudan Tahun 2019

²² Wawancara dengan Ibu Yuyun Widiowati selaku Bidan Desa Tiudan pada tanggal 5 November 2019

kegiatan pendukung lainnya dengan memperhatikan aspek mutu dan keamanan pangan.²³ PMT diberikan kepada para Balita dan Lansia di Posyandu oleh para Kader Posyandu sesuai jadwal penimbangan yang biasanya dilakukan sebulan sekali. Kegiatan posyandu balita dan lansia ini rutin dilakukan di Desa Tiudan, dan kegiatannya pun sudah terjadwal dengan baik.

Totalitas para kader dalam melakukan tugas juga sudah baik, mulai dari menyediakan PMT (Pemberian Makanan Tambahan), mempersiapkan dan menata meja, kursi, semua peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan oleh Posyandu.²⁴ Lalu melakukan kunjungan kepada balita yang tidak hadir untuk menanyakan penyebabnya. Sehingga semua balita yang hadir maupun berhalangan hadir akan mendapatkan fasilitas kesehatan yang sama dari Desa.

3. Pekerjaan umum dan penataan ruang

Pekerjaan umum dan penataan ruang biasanya diidentikkan dengan pembangunan infrastruktur seperti perbaikan atau pembangunan jalan, jembatan, taman, saluran drainase dan lain sebagainya. Dengan perbaikan infrastruktur, maka akan membuka koneksi dan jalur transportasi dan komunikasi antar desa dan kota. Pemerintah Desa Tiudan mengalokasikan Dana Desa yang cukup

²³ Dinkes Kab. Sumenep, *Pemberian Makanan Tambahan untuk Balita*, 2015, diakses dari <https://dinkessumenep.org/?p=4881> pada hari Jumat 14 Agustus 2020 pada pukul 12.39 WIB

²⁴ Wawancara dengan Ibu Yuyun Widiowati selaku Bidan Desa Tiudan pada tanggal 5 November 2019

besar untuk pembangunan di sub bidang pekerjaan umum dan penataan ruang yaitu menghabiskan dana sebesar Rp 396.064.600.²⁵ Dana ratusan juta tersebut dialokasikan untuk perbaikan dan pembangunan jalan desa seperti rabat dan paving jalan.

Pemerintah Desa Tiudan melakukan pemerataan dengan membangun jalan di 5 Dusun dari 6 Dusun yang ada di Desa Tiudan dengan menghabiskan dana mulai dari belasan hingga puluhan juta rupiah.²⁶ Dusun Siwalan RT 02 RT 01 mendapatkan alokasi dana desa terbanyak yaitu sebesar Rp 73.880.400,00, dan Dusun Plenggong RT 02 RW 12 mendapatkan alokasi dana yang paling sedikit, yakni sebesar Rp 13.000.400,00.²⁷ Pembangunan jalan di Dusun- Dusun tersebut lebih diutamakan karena letaknya yang strategis dan `sering dilalui oleh masyarakat, sehingga memerlukan perbaikan jalan Desa untuk menunjang aktivitas masyarakat.

Disamping pembangunan infrastruktur berupa rabat atau paving jalan, Pemerintah Desa Tiudan juga mengalokasikan Dana Desa sebesar Rp 34.648.700,00 untuk pembangunan saluran drainase yang berlokasi di Dusun Kleponan RT 04 RW 05.²⁸ saluran drainase di daerah kleponan ini mendapatkan prioritas

²⁵ Laporan Dana Desa Tiudan Tahun 2019

²⁶ Wawancara dengan Ibu Umi Hanik selaku Kaur Keuangan Desa Tiudan pada tanggal 21 September 2019

²⁷ Laporan Dana Desa Tiudan Tahun 2019

²⁸ Laporan Dana Desa Tiudan Tahun 2019

pembangunan dan menjadi satu- satunya pembangunan saluran drainase pada tahun 2019 dikarenakan lokasinya yang strategis dan cukup banyak warga masyarakat yang melewati jalan kecil disamping saluran drainase tersebut.

Dengan adanya pembangunan jalan ini, maka disinilah terdapat praktek dari skema *cash for work* skema *cash for work* adalah kegiatan padat karya yang diharapkan bisa menyerap tenaga kerja lokal dalam jumlah yang besar, dengan memberikan upah langsung tunai kepada tenaga kerja yang terlibat secara harian atau mingguan, dalam rangka memperkuat daya beli masyarakat, meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.²⁹

Dengan skema *cash for work* yang dijalankan, pelaksanaan kegiatan pembangunan jalan dan saluran drainase dilakukan secara swakelola dengan menggunakan sumberdaya/ bahan baku lokal, dan juga mempekerjakan tenaga kerja dari masyarakat Desa Tiudan. Dengan skema ini, maka Dana Desa akan berputar di desa itu sendiri, dan tidak akan mengalir keluar desa sehingga masyarakat akan merasakan manfaat dari adanya Dana Desa secara langsung. Baik penyedia barang atau jasa maupun tenaga kerja akan sama- sama diuntungkan. Bagi penyedia jasa, mereka akan memperoleh laba atas penjualan/ jasanya, pekerjaan yang telah

²⁹ Kementerian Keuangan Republik Indonesia, *Buku Saku Dana Desa, Dana Desa Untuk Kesejahteraan Masyarakat*, (KemenkeuRI , Jakarta:2017), 38.

mereka lakukan. dan bagi tenaga kerja, mereka akan memperoleh upah atau honorarium. Berputarnya modal ini nantinya akan berefek pada tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Tiudan, karena pendapatan, honorarium dan laba masyarakat Desa berputar di Desa itu sendiri.

4 Perhubungan, komunikasi dan informatika

Menurut Kartasasmita, upaya yang amat pokok dalam rangka pemberdayaan masyarakat adalah peningkatan taraf pendidikan, kesehatan serta akses terhadap sumber- sumber kemajuan ekonomi, seperti modal, teknologi, informasi dan pasar.

³⁰ Pembangunan di sub bidang Perhubungan, Komunikasi dan Informatika, Dana Desa dialokasikan untuk honor operator Wifi sebesar Rp 12.000.000,00, dan pembayaran Wifi Desa Tiudan sebesar Rp 4.200.000,00. Jadi total Dana Desa yang dialokasikan untuk Pembuatan Dan Pengelolaan Jaringan/ Instalasi Komunikasi Dan Informasi Lokal Desa adalah sebesar Rp 16.200.000,00.³¹ Alokasi dana desa untuk pembayaran wifi adalah salah satu bentuk pembangunan dibidang iptek di Desa Tiudan.³²

Di era modern seperti sekarang, setiap Desa di Indonesia sudah dilengkapi dengan fasilitas Wifi. Wifi adalah salah satu sarana akses internet yang sudah sangat lumrah dimiliki oleh

³⁰Ginjar Kartasasmita, *Pembangunan untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, (Jakarta: Cides, 1996)

³¹Laporan Dana Desa Tiudan Tahun 2019

³²Wawancara dengan Bapak Budi Utomo selaku Kasi Kesejahteraan Desa Tiudan pada tanggal 8 Juni 2020

Pemerintah Desa. Tidak dipungkiri, disamping untuk mendukung kegiatan pemerintahan Desa Tiudan , Wifi ini juga digunakan untuk menyediakan fasilitas dan akses internet gratis untuk warga masyarakat, khususnya warga Desa Tiudan. Jadi alokasi dibidang ini dianggap sangat diperlukan untuk menunjang kegiatan pemerintahan Desa Tiudan.

Penguasaan iptek menjadi kunci keberhasilan untuk membangun sistem pemerintahan Desa, meningkatkan kemandirian, daya saing dan memberikan keunggulan kompetitif. Seiring perkembangan jaman, Pemerintah Desa juga dituntut untuk dapat mengoperasikan komputer, smartphone dan mesin-mesin canggih. Iptek memberikan manfaat yang besar bagi kemajuan pemerintahan Desa, karena dengan kemajuan teknologi proses pertukaran informasi dari pusat ke Desa menjadi lebih efektif dan efisien.

Pemerintah Desa Tiudan mengalokasikan Dana Desa sebesar Rp 10.500.000,00³³ untuk mendanai kegiatan pameran atau ekspo pembangunan Desa Tiudan. Kegiatan ini rutin dilaksanakan setiap tahun oleh Kecamatan Gondang untuk memamerkan potensi Desa- Desa yang ada di wilayah Kecamatan Gondang. Dalam

³³ Laporan Dana Desa Tiudan Tahun 2019

kesempatan ini Desa Tiudan juga mengikuti kegiatan ekspo pembangunan untuk mengangkat potensi Desa Tiudan.³⁴

Di bidang pelaksanaan pembangunan Desa sub bidang perhubungan, komunikasi dan informatika. Dana Desa dialokasikan untuk kegiatan pawai/ karnafal pembangunan seperti belanja alat tulis, rapat, honor panitia/ undangan kehormatan, dan juga seragam panitia. Pemerintah Desa Tiudan mengalokasikan Dana Desa sebesar Rp 556.000,00 untuk belanja barang perlengkapan kegiatan Pawai Desa.³⁵ Kegiatan Pawai Desa dan pameran pembangunan diadakan rutin setiap tahun oleh Pemerintah Desa Tiudan.³⁶

Pemerintah Desa Tiudan juga turut berperan aktif untuk mengikuti event- event mulai dari tingkat Desa hingga Kecamatan. Dalam event tersebut masyarakat Desa Tiudan dapat memanfaatkan hal tersebut untuk mempromosikan potensi- potensi yang dimiliki oleh masyarakat Desa Tiudan. Baik itu dibidang seni, pendidikan, potensi desa, perdagangan dan juga sosial ekonomi masyarakatnya. Tentunya event-event seperti karnafal Desa dan juga pameran atau ekspo pembangunan ini dapat menjadi moment untuk menunjukkan persatuan, kesatuan, kebersamaan, dan keberagaman masyarakat Desa Tiudan yang selanjutnya akan dapat

³⁴ Wawancara dengan Bapak Budi Utomo selaku Kasi Kesejahteraan Desa Tiudan pada tanggal 8 Juni 2020

³⁵ Laporan Dana Desa Tiudan Tahun 2019

³⁶ Wawancara dengan Bapak Budi Utomo selaku Kasi Kesejahteraan Desa Tiudan pada tanggal 8 Juni 2020

mamajukan perekonomian masyarakat melalui pengembangan potensi- potensi Desa Tiudan. Pembangunan kawasan pedesaan bertujuan untuk mewujudkan kemandirian masyarakat dan menciptakan desa- desa mandiri dan berkelanjutan yang memiliki ketahanan sosial, ekonomi, dan ekologi, serta penguatan keterkaitan kegiatan ekonomi Kota dan Desa.³⁷

B. Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Desa Tiudan, Gondang, Tulungagung

Empowerment atau pemberdayaan adalah proses memberikan kesempatan kepada seseorang atau lebih (masyarakat) untuk berpikir, berbicara, bertindak, dan memberi keputusan terkait dengan pekerjaannya sehingga pekerjaan menjadi lebih cepat, singkat dan mudah. Dalam konsep pemberdayaan, manusia adalah objek dan subjek dari dirinya sendiri. Proses pemberdayaan menekankan pada proses memberikan kemampuan kepada masyarakat agar menjadi berdaya, mendorong dan memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan pilihan hidupnya. Pemberdayaan biasanya ditujukan kepada kelompok masyarakat yang tertinggal.³⁸ Dalam hal ini masyarakat Desa Tiudan adalah objek sekaligus subjek pemberdayaan.

³⁷ Kementerian Keuangan Republik Indonesia, *Buku Saku Dana Desa, Dana Desa Untuk Kesejahteraan Masyarakat*, (Jakarta: KemenkeuRI,2017), 25.

³⁸Prijono, O.S., dan Pranarka A.M.W., *Pemberdayaan; Konsep Kebijakan dan Implementasi*. (Jakarta:CSIS,1996)

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses dimana masyarakat, khususnya mereka yang kurang memiliki akses ke sumber daya pembangunan, didorong untuk meningkatkan kemandiriannya dalam mengembangkan perikehidupan (kelayakan hidup) mereka. Pemberdayaan masyarakat juga merupakan siklus yang terus menerus, proses partisipatif dimana anggota masyarakat bekerjasama dalam kelompok formal maupun informal untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman serta berusaha mencapai tujuan bersama.³⁹ Pemberdayaan yang dilakukan di Desa Tiudan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat Desa Tiudan. Memenuhi kebutuhannya dan semakin dapat terlibat dalam proses pengambilan keputusan secara sejajar dengan yang lain. Pemberdayaan menumbuhkan jiwa kemandirian dan kreativitas untuk berkembang dengan kekuatan sendiri dan tidak tergantung pada bantuan dan perintah dari atas.

Pemerintah Desa Tiudan mengalokasikan Dana Desa dibidang pemberdayaan masyarakat, tetapi porsi nya tidak banyak, karena Desa Tiudan masih fokus untuk pembangunan fisik seperti rabat atau paving jalan, pembuatan drainase dan lain- lain. Hal itu disebabkan karena Desa Tiudan mempunyai wilayah geografis yang luas, dan masih banyak jalan- jalan Desa yang memerlukan perbaikan jalan, sehingga pengalokasikan Dana Desa di bidang pemberdayaan masyarakat belum banyak seperti

³⁹ Moh. Ali Aziz dkk, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma Asli Metodologi*, (Yogyakarta : PT LKIS Pelangi Nusantara, 2005), 136.

porsi yang diberikan di bidang pembangunan.⁴⁰ Berikut ini adalah implementasi Dana Desa dibidang pemberdayaan masyarakat:

1. Pertanian dan peternakan

Menurut Sulistiyani, secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Maka pemberdayaan dapat dimaknai dengan suatu proses manusia menuju berdaya atau pemberian daya (kemampuan/kekuatan) kepada pihak yang belum berdaya.⁴¹ Wujud pemberdayaan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Tiudan adalah memberikan pelatihan berupa pelatihan TTG (teknologi tepat guna) dan pelatihan pencegahan hama tikus ini adalah salah satu implementasi pengelolaan Dana Desa dibidang Pemberdayaan masyarakat, sub bidang pertanian dan peternakan. Pelatihan TTG atau Teknologi Tepat Guna ini menghabiskan dana sebesar Rp 600.000,00. Sementara pelatihan Pencegahan hama tikus menghabiskan dana sebesar Rp 22.354.700,00.⁴² Desa Tiudan memiliki potensi pertanian, peternakan dan juga industri pengolahan batu- bata atau UMKM.⁴³ Kegiatan pertanian dan UMKM adalah kegiatan memproses Sumber Daya Alam. Sumber daya alam diantaranya kesuburan tanah, kekayaan

⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Umi Hanik selaku Kaur Keuangan Desa Tiudan pada tanggal 21 September 2019

⁴¹ Sulistiyani, *Kemitraan dan Model- Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004)

⁴² Laporan Dana Desa Tiudan Tahun 2019

⁴³ Wawancara dengan Bapak Anung selaku Pendamping Dana Desa Tiudan pada tanggal 6 November 2019

mineral, tambang, kekayaan hasil hutan dan kekayaan laut.⁴⁴ Dalam hal ini, batu bata adalah hasil pengolahan tanah liat.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat mendorong adanya percepatan proses pembangunan, pergantian pola kerja yang semula menggunakan tangan manusia digantikan oleh mesin-mesin canggih berdampak kepada aspek efisiensi, kualitas dan kuantitas serangkaian aktivitas pembangunan ekonomi yang dilakukan dan pada akhirnya berakibat pada percepatan laju pertumbuhan perekonomian.⁴⁵ Menurut peneliti, keputusan Pemerintah Desa Tiudan untuk mengadakan pelatihan TTG (teknologi tepat guna) dan pencegahan hama tikus ini sudah tepat, dikarenakan potensi yang ada di Desa Tiudan adalah di bidang pertanian dan peternakan, dan juga industri pengolahan batu bata. Diadakannya pelatihan TTG dan pencegahan hama tikus ini menunjukkan perhatian pemerintah Desa Tiudan terhadap potensi yang dimiliki masyarakat, dimana bidang pertanian dan industri batu bata adalah salah satu sumber penghasilan utama masyarakat Desa Tiudan.⁴⁶ Dengan demikian, dana desa dapat dimanfaatkan untuk kemajuan usaha masyarakat.

2. Peningkatan Kapasitas Aparatur Desa

⁴⁴ Suwandi, *Desentralisasi Fiskal dan Dampaknya terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Penyerapan Tenaga Kerja, Kemiskinan, dan Kesejahteraan di Kabupaten/ Induk Propinsi Papua*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), Cet.1, Ed.1. 21.

⁴⁵ Rukin, *Pembangunan Perekonomian Masyarakat Desa Mandiri*, (Sidoarjo: Zifatama Jawa, 2019), Cet.1, 160.

⁴⁶ Wawancara dengan Bapak Anung selaku Pendamping Dana Desa Tiudan pada tanggal 6 November 2019

Keberhasilan pembangunan suatu Desa tidak terlepas dari kualitas sumber daya manusianya. Maka dari itu, peningkatan kapasitas aparatur Desa sangat penting untuk dilakukan., termasuk di Desa Tiudan ini. Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan ataupun kekuatan.⁴⁷ Kualitas aparatur Desa merupakan faktor terpenting dalam proses pembangunan, karena cepat lambatnya proses pembangunan tergantung sejauh mana skill yang dimiliki oleh aparatur Desa selaku subjek pembangunan yang harus memiliki kompetensi memadai.

Suatu pembangunan akan dikatakan seimbang jika menempatkan dan memperhatikan pembangunan non ekonomi sebagai bagian yang tidak terpisahkan. Pembangunan ekonomi menyangkut dengan penataan sosial politik, dan budaya yang lebih baik serta terkendali sebagai bagian pengawal pembangunan ekonomi. aparatur desa harus memiliki ketanggapan, yang berarti dia segera mengetahui berbagai hal yang ada di desanya, segera dapat menangani permasalahan yang ada di desanya, karena kegiatan dan masalah di desa selalu berjalan dinamis, maka aparatur desa harus segera tanggap.⁴⁸

Pemerintah Desa Tiudan mengalokasikan Dana Desa sebesar Rp 2.000.0000,000 untuk pelatihan siskeudes (sistem keuangan

⁴⁷ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007),38.

⁴⁸ E. Sujono, *Mengembangkan Potensi Masyarakat di Desa dan Kelurahan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), Ed.1,Cet.1, 5.

Desa).⁴⁹ Pelatihan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kapasitas aparatur Desa Tiudan, dikarenakan siskeudes ini merupakan hal yang baru dan belum pernah ada sebelumnya, maka diperlukan pelatihan siskeudes untuk keperluan laporan pengelolaan keuangan Desa, baik itu dari segi pendapatan maupun pengeluaran, yang didalamnya terdapat pula laporan pengelolaan Dana Desa.⁵⁰ Dengan adanya pelatihan siskeudes ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana sistem laporan keuangan Desa yang baru dan berbasis digital.

Pemerintah Pusat telah meluncurkan aplikasi siskeudes dalam rangka meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan Desa. Peluncuran aplikasi tersebut bertujuan untuk memudahkan Desa dalam pembuatan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) dan mewujudkan pengelolaan keuangan desa yang lebih transparan, tertib akuntabel, dan disiplin. Siskeudes adalah aplikasi untuk pembuatan anggaran, pembukuan, dan pelaporan keuangan Desa yang disediakan oleh pemerintah secara gratis. Aplikasi siskeudes diluncurkan secara berkesinambungan mulai dari versi V1 sampai dengan versi saat ini yaitu Siskeudes 2.0.

Sebelumnya, laporan keuangan Desa menggunakan sistem manual (menggunakan kertas) yang sangat beresiko terjadi sesuatu

⁴⁹ Laporan Dana Desa Tiudan Tahun 2019

⁵⁰ Wawancara dengan Ibu M. R. Kundari selaku Kepala Desa Tiudan pada tanggal 4 Oktober 2019

seperti terbakar, hilang, dicuri atau bahkan dipalsukan. Dengan menggunakan sistem digital, maka resiko seperti itu bisa diminimalisir, berikut ini adalah beberapa keuntungan yang dapat diperoleh jika menggunakan aplikasi siskeudes:

1. Tidak memerlukan teknisi khusus untuk mendownload aplikasinya
2. Mempermudah pengelolaan keuangan Desa
3. Pengoperasian yang mudah untuk level Pemerintah Desa
4. Terintegrasi dengan aplikasi pengelolaan keuangan desa lainnya, seperti aplikasi OM-SPAN milik Kementerian Keuangan dan Sipepe milik Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Kemendesa PDTT).
5. Data lengkap, karena mulai dari visi, misi, tujuan, sasaran dari RPJMDesa (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa) juga terinput.
6. Sesuai dengan pengelolaan Keuangan Desa yang terbaru yaitu Permendagri No 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa⁵¹

3. Pemberdayaan perempuan, perlindungan anak dan keluarga

⁵¹ Desa Putat Gedem *Keunggulan Dan Kelebihan Aplikasi Siskeudes 2.0*, diakses dari <https://putatgede.desa.id/2018/keunggulan-dan-kelebihan-aplikasi-siskeudes-2-0> pada hari Sabtu tanggal 26 September 2020

Di bidang pemberdayaan masyarakat, sub bidang pemberdayaan perempuan, perlindungan anak dan keluarga, Dana Desa dialokasikan untuk pelatihan Karang Taruna Desa Tiudan dengan mengalokasikan Dana Desa sebesar Rp 1.500.000,00.⁵² Disini para karang taruna putri diberi pelatihan untuk membuat batik shibori untuk meningkatkan kreatifitas⁵³. Selain itu karang taruna sering membantu kegiatan-kegiatan pembangunan dan pemberdayaan di Desa Tiudan, sehingga juga sangat perlu untuk diberdayakan.

Disamping itu, pemerintah Desa Tiudan juga melakukan pelatihan tata rias wajah dengan menghabiskan dana sebesar Rp 21.018.500,00.⁵⁴ Pelatihan karang taruna ini bertujuan untuk meningkatkan produktifitas dan kemampuan para Karang Taruna di Desa Tiudan.⁵⁵ Sedangkan Pelatihan tata rias wajah atau kecantikan ini dianggap perlu untuk mempersiapkan event- event penting desa, seperti karnafal pembangunan, ekspo dan lain- lain yang tentunya hal tersebut juga dapat menjadi salah satu skill profesi sampingan yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

4. Dukungan penanaman modal

Sumber daya modal seperti barang-barang modal sangat penting bagi perkembangan dan kelancaran pembangunan ekonomi karena

⁵² Laporan Dana Desa Tiudan Tahun 2019

⁵³ Wawancara dengan Ibu M. R. Kundari selaku Kepala Desa Tiudan pada tanggal 4 Oktober 2019

⁵⁴ Laporan Dana Desa Tiudan Tahun 2019

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Umi Hanik selaku Kaur Keuangan Desa Tiudan pada tanggal 21 September 2019

barang-barang modal juga dapat meningkatkan produktivitas.⁵⁶ BUMDesa menjadi salah satu penyumbang terbesar APBDesa. Implementasi pengelolaan Dana Desa di bidang pemberdayaan sub bidang dukungan penanaman modal dialokasikan untuk pelatihan pengelolaan BUMDesa, pelatihan ini menghabiskan Dana sebesar Rp 600.000,00.⁵⁷ Pelatihan ini bertujuan agar pengelola BUMDesa dapat memperoleh wawasan yang luas mengenai usaha- usaha peningkatan laba BUMDes, dan pengelolaan BUMDesa ke arah yang lebih baik mulai dari perbaikan administrasi sampai hal- hal teknis.

Pengelolaan BUMDes termasuk dalam rekening pemberdayaan, hal tersebut dikarenakan meningkatnya laba BUMDesa dapat pula meningkatkan perekonomian Masyarakat Desa Tiudan. Dana Desa yang digunakan untuk modal usaha BUMDesa, akan dikelola dengan baik, lalu jika BUMDes memiliki laba yang besar, maka laba tersebut akan dimasukkan di PAD Desa. Selanjutnya jika PAD Desa besar, nantinya dana tersebut dapat digunakan untuk mendukung pembiayaan kegiatan- kegiatan pembangunan dan pemberdayaan di Desa Tiudan.⁵⁸

⁵⁶ Ardito Bhinadi, *Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), Cet.1, Ed.1, 122.

⁵⁷ Laporan Dana Desa Tiudan Tahun 2019

⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Anung selaku Pendamping Dana Desa Tiudan pada tanggal 6 November 2019

Pemerintah Desa Tiudan juga mengembangkan BUMDes Tiudan dengan membangun BUMDes baru yang berlokasi ditempat yang strategis, sehingga diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Tiudan.⁵⁹ Seyogyanya keberadaan BUMDes bukan hanya sebagai pelengkap atau sekedar pemenuhan kewajiban saja, namun juga benar- benar dibentuk berdasarkan kebutuhan masyarakat yang mampu menjawab kebutuhan dan harapan masyarakat Desa sekaligus untuk menjalankan UUD. BUMDes yang baik dibentuk berdasarkan “*village resource plan*” dan hasil musyawarah antara Pemerintah Desa, tokoh agama, BPD, dan tokoh masyarakat. Masyarakat miskin harus memiliki usaha mandiri. Dengan begitu, diharapkan masyarakat bisa membebaskan dirinya dari jeratan kemiskinan.⁶⁰

5. Perdagangan dan Perindustrian

Pembangunan desa, perlu ditingkatkan dengan Pemberdayaan ekonomi lokal/ kedaerahan, Percepatan pemenuhan infrastruktur dasar, Menciptakan sarana transportasi lokal ke wilayah pertumbuhan.⁶¹ Pembangunan Pasar Desa termasuk dalam bidang

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Anik R selaku pengelola BUMDes Tiudan pada tanggal 04 Oktober 2019

⁶⁰ Sahri Muhammad, *Menanggulangi Kemiskinan dan Kebijakan Pertumbuhan Ekonomi: Paradigma Zakat, Agar Umat Tercegah dari Jebakan Kapitalisme*, (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2012), Cet.1, 144.

⁶¹ Kementerian Keuangan Republik Indonesia, *Buku Saku Dana Desa, Dana Desa Untuk Kesejahteraan Masyarakat*, (Jakarta: KemenkeuRI,2017), 25.

pemberdayaan ekonomi lokal.⁶² Pemerintah Desa Tiudan juga memberikan dukungan fasilitas berupa perbaikan jalan desa, saluran sanitasi dan lain sebagainya sebagai sarana prasarana penunjang kegiatan ekonomi lokal Desa Tiudan.

Implementasi pemberdayaan pada sub bidang perdagangan dan perindustrian, Pemerintah Desa Tiudan mengalokasikan Dana Desa untuk pembangunan Pasar Desa yang menghabiskan dana sebesar Rp 193.223.900,00.⁶³ Pasar Desa adalah pasar tradisional yang berkedudukan didesa, dikelola dan dikembangkan oleh Pemerintah Desa dan masyarakat Desa setempat.⁶⁴ Pasar desa berfungsi sebagai pusat pengembangan ekonomi masyarakat Desa Tiudan, menampung hasil- hasil produksi pedesaan, dan pusat distribusi dari produsen kepada konsumen. Pasar Desa Tiudan terletak di Pusat Desa Tiudan, berdekatan pula dengan fasilitas- fasilitas pendidikan dan kesehatan seperti Masjid, Balai Desa, Balai Pelatihan (yang baru dibangun), PAUD dan TK, SD, MI, dan Puskesmas Tiudan. letaknya yang strategis membuat pasar Desa Tiudan bukan hanya dikunjungi oleh warga Masyarakat Desa Tiudan saja, akan tetapi juga warga masyarakat Desa lain yang tentunya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat ataupun Desa. Maka dari itu, Pemerintah Desa Tiudan mengalokasikan Dana Desa untuk pembangunan Pasar Desa untuk

⁶² Wawancara dengan Bapak Budi Utomo selaku Kasi Kesejahteraan Desa Tiudan pada tanggal 8 Juni 2020

⁶³ Laporan Dana Desa Tiudan Tahun 2019

⁶⁴ UU No. 42 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat 8

perbaikan dan pembaruan fasilitas- fasilitas pasar Desa agar tercipta pasar desa yang rapi, bersih, aman dan nyaman.

C. Upaya Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Di Desa Tiudan

Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat dalam jangka panjang.⁶⁵ Pemerintah harus menetapkan apa saja prioritas-prioritas pembangunan, yang akan menjadi pioner dan awal dari kebangkitan pertumbuhan ekonomi nasional. Penetapan prioritas penggunaan dana tersebut harus tetap sejalan dengan kewenangan yang menjadi tanggung jawab Desa.⁶⁶ Dana Desa ini dialokasikan untuk membiayai pelaksanaan Program Pemerintah Desa untuk kegiatan pemerintahan, yaitu pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa.⁶⁷

Dengan kondisi geografis Desa Tiudan yang luas, maka diperlukan langkah yang tepat untuk menentukan skala prioritas pembangun dan pemberdayaan yang efektif dan efisien. Dan itupun harus disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Walaupun Desa Tiudan adalah Desa yang letak geografisnya tidak terlalu strategis, tapi Desa Tiudan memiliki potensi yang luar biasa. mulai dari potensi ekonomi sebagai desa pengrajin

⁶⁵ Irma Yuliani, *Pengaruh Belanja dan Investasi terhadap Kemandirian dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), Cet.1, 39.

⁶⁶ Tim Visi Yustisia, *Pedoman Resmi Petunjuk Pelaksana Dana Desa*, (Jakarta: Visimedia, 2016), Cet.1, 153.

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Umi Hanik selaku Kaur Keuangan Desa Tiudan pada tanggal 21 September 2019

batu bata, potensi religi yang disana terdapat banyak sekali lembaga-lembaga keagamaan, potensi tempat wisata yang disana terdapat Dam Kleben sebagai tempat wisata sekaligus sumber pengairan untuk lahan pertanian, maka dari itu potensi-potensi tersebut perlu diolah dan dikembangkan melalui pembangunan dan pemberdayaan Dana Desa. Berikut ini adalah implementasi alokasi Dana Desa Tahun 2019 dibidang pembangunan dan pemberdayaan yang telah dilakukan oleh Pemerintah Desa Tiudan:

Tabel 5.1
Implementasi Dana Desa Tiudan
Tahun 2019
(Dalam Rupiah)

No	Pembangunan		Pemberdayaan	
1	PAUD	11.000.000	TTG dan Hama Tikus	22.354.700
2	Balai Pelatihan	262.426.600	Pelatihan Siskeudes	2.000.000
3	Pelatihan Tanggap Bencana	6.921.000	Karang Taruna	1.500.000
4	PMT Gizi Balita	36.989.000	Tata Rias	21.018.500
5	Rabat Jalan	396.064.600	Penanaman Modal	600.000
6	Saluran Drainase	34.648.700	Pasar Desa	193.223.900
7	Perhubungan, komunikasi dan Informatika	16.200.000		
8	Ekspo	10.500.000		

9	Karnafal Desa Tiudan	556.000		
Total		775.305.900	240.697.100	
Presentase		76,3%	23,7%	

Sumber: Laporan Dana Desa Tiudan, 2019

Perbedaan implementasi antara pembangunan dan pemberdayaan adalah perbandingan 1:3 lebih, atau jika dipresentasikan implementasi dibidang pembangunan sebanyak 76,3% dan pemberdayaannya sebanyak 23,7%. Dimana disini kita dapat melihat banyaknya alokasi Dana Desa untuk implementasi di bidang Pembangunan. Total dari Dana Desa Tiudan pada Tahun 2019 adalah 1.016.003.000.

Berdasarkan keterangan dari Kepala Desa Tiudan yaitu Ibu Kundari, beliau menyampaikan jika menurut tipologi Desa, Desa Tiudan termasuk kedalam golongan Desa maju. Di Kecamatan Gondang itu terdapat 20 Desa, dimana Desa Gondang adalah Desa mandiri, Desa Tiudan adalah Desa maju dan 18 Desa lainnya (Sidem, Notorejo, Blendis, Sidomulyo dan lain sebagainya) adalah termasuk Desa berkembang. Predikat tersebut didapat berdasarkan pertimbangan dari banyak variabel yang menentukan maju atau berkembangnya sebuah Desa, kurang lebih ada 65 variabel yang menentukan maju tidaknya sebuah Desa.⁶⁸

Rostow dalam bukunya *The stage of economic growth: a non communist manifesto*” mengungkapkan lima tahap pertumbuhan

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu M. R. Kundari selaku Kepala Desa Tiudan pada tanggal 4 Oktober 2019

ekonomi, yaitu Tahap Masyarakat Tradisional, Tahap Prasyarat Lepas Landas, Tahap Lepas Landas, Tahap Menuju Kedewasaan atau Kematangan, dan Tahap Konsumsi Tinggi.⁶⁹ Menurut peneliti, dengan perkembangan Desa Tiudan saat ini, peneliti menyimpulkan bahwa masyarakat Desa Tiudan termasuk kedalam masyarakat yang berada di tahap prasyarat lepas landas. Hal itu didasarkan pada ciri- ciri yang terdapat pada masyarakat Desa Tiudan yang kondisi masyarakatnya siap untuk lepas landas. Karakteristik utamanya adalah:

1. Berkembangnya sistem agrikultur

Seiring berjalannya waktu, masyarakat Desa Tiudanpun mulai mengenal teknologi/ mesin untuk mempermudah pekerjaan. Para petani juga sudah jarang menggunakan kerbau dalam membajak sawah, sekarang para petani sudah menggunakan mesin seperti traktor dan lain sebagainya untuk membantu proses pertanian.⁷⁰ Itu berarti telah terjadi perubahan dari sistem agrikultur tradisional ke sistem agrikultur teknologi.

Pelatihan yang di adakan oleh sebuah Desa juga tergantung pada potensi yang dimiliki oleh Desa tersebut, sedangkan Pemerintah Desa Tiudan ini mengadakan pelatihan TTG (teknologi tepat guna) dan pencegahan hama tikus dikarenakan potensi yang ada di Desa Tiudan adalah di bidang pertanian dan

⁶⁹ W.W. Rostow, *The Stage of Economic Growth: a Non Communist Manifesto* (1960), dokumen on-line diakses dari <https://berkas.dpr.go.id> pada hari Selasa 28 Juli 2020 pada pukul 07.09 WIB

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu M. R. Kundari selaku Kepala Desa Tiudan pada tanggal 4 Oktober 2019

peternakan, dan juga industri pengolahan batu bata.⁷¹ Sumber penghasilan utama masyarakat Desa Tiudan didominasi bidang industri pengolahan dengan jumlah 912 dan bidang pertanian dengan jumlah sebanyak 832.⁷²

Pemerintah Desa Tiudan berupaya memberdayakan para petani yang tergabung dalam kelompok tani Desa Tiudan. Pada pelatihan pencegahan hama tikus sasarannya adalah para kelompok tani di Desa Tiudan.⁷³ Para petani dikelompokkan ke beberapa kelompok, kemudian perwakilan dari kelompok tani itu diberi pelatihan, pada tahun 2019 ada pelatihan TTG dan pencegahan hama tikus, yang tentunya pelatihan tersebut akan menambah wawasan dan inspirasi untuk pengelolaan sawah. Adanya kelompok tani ini juga menunjukkan perkembangan sistem agrikultur yang individu menjadi berkelompok. Dari sini para petani juga akan mendapatkan pengalaman organisasi yang tentunya akan meningkatkan wawasan, pengetahuan dan juga dapat membuka pola pikir mereka.

2. Penggunaan teknologi mesin untuk mempermudah pekerjaan

Selain modernisasi dibidang pertanian, masyarakat Desa Tiudan juga sudah jarang menggunakan teknik manual dalam memproduksi batu bata, meskipun proses pencetakan masih

⁷¹ Wawancara dengan Bapak Anung selaku Pendamping Dana Desa Tiudan pada tanggal 6 November 2019

⁷² Laporan Dana Desa Tiudan Tahun 2019

⁷³ Wawancara dengan Ibu M. R. Kundari selaku Kepala Desa Tiudan pada tanggal 4 Oktober 2019

dilakukan secara manual, akan tetapi sebagian besar masyarakat Desa Tiudan sudah menggunakan mesin penggiling tanah sehingga bisa mempercepat proses produksi dan hasil tanah yang digiling mesin dapat menjadi lebih lembut dan mudah untuk dicetak kedalam cetakan.⁷⁴

Desa Tiudan sangat terkenal dengan produksi Batu Batanya, yaitu tanah yang diolah menjadi salah satu bahan material sebagai bahan pembuat dinding bangunan. Batu bata terbuat dari tanah liat yang dicetak dalam sebuah alat pencetak, kemudian dibakar dengan suhu tinggi hingga menjadi kering, keras, dan berwarna kemerah-merahan. Tanah yang dijadikan bahan batu bata adalah tanah liat, sehingga bisa menyatu saat proses pencetakan. Kelebihan dinding dari batu bata merah ini adalah, rumah yang dibangun dengan dinding batu bata merah akan terasa lebih nyaman dan segar, lebih kuat, kokoh, tahan lama, jarang terjadi keretakan dinding dan sangat tahan terhadap panas maupun benda keras. Umumnya, ukuran batu bata adalah dengan panjang antara 17-13cm, lebar antara 7-11cm, dan tebal antara 3-5cm, tergantung dari cetakan batu bata tersebut. Berat rata-rata batu bata adalah 3kg/biji.⁷⁵

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu M. R. Kundari selaku Kepala Desa Tiudan pada tanggal 4 Oktober 2019

⁷⁵ Profil Desa Tiudan Tahun 2019

3. Muncul pula lembaga- lembaga perbankan dan investasi

Di Desa Tiudan terdapat beberapa Koperasi yang berbadan hukum dan juga sudah berjalan. Ada Kopwan (Koperasi Wanita) milik Desa Tiudan, ada juga Koperasi Syariah milik organisasi ibu- ibu Muslimat NU, dan masih banyak lagi.⁷⁶ Dan keberadaan lembaga dan organisasi ini cukup aktif mengadakan kegiatan kemasyarakatan.

4. Nilai- nilai dan adat istiadat tradisional masih eksis namun ada perubahan menuju modernisasi.

Budaya memberikan dampak tersendiri terhadap pembangunan ekonomi yang dilakukan, faktor ini dapat berfungsi sebagai pembangkit atau pendorong proses pembangunan tetapi dapat juga menjadi penghambat pembangunan.⁷⁷ Berikut ini merupakan kelompok- kelompok budaya tradisional yang masih tetap eksis hingga sekarang.

Tabel 5.2
Data Sumber Daya Sosial Budaya Di Desa Tiudan

No	Uraian Sumber Daya Sosial Budaya	Volume	Satuan
1	Jaranan	2	Kelompok
2	Hadrah	10	Kelompok

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu M. R. Kundari selaku Kepala Desa Tiudan pada tanggal 4 Oktober 2019

⁷⁷ Rukin, *Pembangunan Perekonomian Masyarakat Desa Mandiri*, (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2019), Cet.1, 160.

3	Jedoran	1	Kelompok
4	Tibaan	6	Kelompok

Sumber : Profil Desa Tiudan Tahun 2019

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa Masyarakat Desa Tiudan masih memegang teguh nilai- nilai dan adat istiadat tradisional, namun juga disertai dengan perubahan menuju modernisasi yang ditandai dengan adanya system pendidikan dan kebudayaan yang semakin berkembang dari waktu ke waktu.

Dalam Permendagri No. 84 Tahun 2016 Tentang Susunan Organisasi Pemerintah Desa. Desa diklasifikasikan menjadi 3 jenis Desa, diantaranya adalah Desa Swadaya, Desa Swakarya dan Desa Swasembada.⁷⁸ Menurut peneliti, Desa Tiudan termasuk kedalam golongan Desa swakarya karena Desa Tiudan memiliki ciri- ciri yang sama dengan Desa Swakarya. Desa Swakarya, yaitu peralihan atau transisi dari desa swadaya menuju desa swasembada. Pada fase ini, perkembangan dan pertumbuhan di desa tersebut menunjukkan peningkatan dari waktu ke waktu, sehingga bisa disebut Desa Maju.

Ciri- ciri dari Desa swakarya adalah sebagai berikut:

- a. Tradisi dan adat istiadat yang sudah tidak terlalu mengikat. Masyarakat Desa Tiudan masih memegang teguh adat istiadat dan tradisi leluhur dengan adanya budaya jedor, tibaan dan lain-lain. Disamping itu, masyarakat Desa Tiudan sudah

⁷⁸ Permendagri No. 84 Tahun 2016

- banyak yang menggunakan mesin- mesin teknologi untuk berkomunikasi dan mempermudah pekerjaan mereka.
- b. Kegiatan sosial ekonomi sudah mulai menggunakan teknologi, perkembangan IPTEK sudah mulai maju. Seiring dengan perkembangan zaman, masyarakat Desa Tiudan juga sudah banyak yang menggunakan teknologi informasi, khususnya handphone. Di Desa Tiudan juga banyak sekali terdapat Wifi sebagai sarana akses internet, baik itu dari Balai Desa Tiudan atau warung- warung kopi yang ada di Desa Tiudan.
 - c. Tempatnya sudah tidak terisolasi lagi walaupun jauh dari pusat kota, sudah ada jalan penghubung untuk mempermudah akses Desa Kota. Desa Tiudan berjarak kurang lebih 9 kilometer dari pusat kota. Namun, akses dari Desa Tiudan ke Kota Tulungagung sudah memadai, jalan- jalan sudah beraspal, jembatan penghubung juga sudah ada, sehingga mobilitas masyarakat Desa Tiudan lancar.
 - d. Kemajuan tingkat pendidikan, perekonomian, jalur lalu lintas dan sarana prasarana lain⁷⁹

Di Desa Tiudan sudah terdapat sarana pendidikan taman Kanak- Kanak, Sekolah Dasar Dan Madrasah Ibtidaiyah yang mampu menampung pendidikan masyarakat di Desa Tiudan seperti yang terdapat pada tabel dibawah ini:

⁷⁹ Permendagri No. 84 Tahun 2016

Tabel 5.3
Sarana Pendidikan di Desa Tiudan
Tahun 2019

No	Pendidikan	Jumlah
1	TK	1
2	SD	3
3	MI	1

Sumber: Profil Desa Tiudan

Di Desa Tiudan terdapat sarana pendidikan baik formal maupun non formal. Pendidikan formal seperti TK, PAUD, SD dan MI, dan pendidikan non formal seperti TPQ. Walaupun belum memiliki sarana pendidikan SMP dan SMA, akses dari Desa Tiudan ke sarana pendidikan tersebut cukup dekat dan mudah dijangkau. Desa Tiudan juga memiliki 1 pasar desa yang aktif, 1 puskesmas yang dekat, 13 kios dan toko, 61 toko pracangan, 16 warung makan, 3 restoran dan lain sebagainya sebagai penunjang perekonomian.⁸⁰

Selain mempunyai sarana pendidikan tersebut, Pemerintah Desa Tiudan juga mencatat tenaga kerja berdasarkan latar belakang pendidikannya seperti yang terdapat pada tabel dibawah ini:

⁸⁰ Profil Desa Tiudan dalam e-book Gondang dalam Angka 2019

Tabel 5.4
Tenaga Kerja Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan
Tahun 2019

No	Tenaga Kerja berdasarkan latar belakang pendidikan	Jumlah
1	Lulusan S1 ke atas	213 Orang
2	Lulusan D1, D2, D3	267 Orang
3	Lulusan SLTA	2.322 Orang
4	Lulusan SMP	1.659 Orang
5	Lulusan SD	579 Orang
6	Tidak Tamat SD/ Tidak Sekolah	265 Orang

Sumber: Profil Desa Tiudan

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja di Desa Tiudan didominasi oleh tenaga kerja yang berlatar pendidikan lulusan SLTA/SMA yang berjumlah 2.322 orang, dan disusul oleh tenaga kerja lulusan SMP diposisi kedua yang berjumlah 1.659 orang.

Dalam UU No 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial pasal 1 dan 2 disebutkan bahwa kesejahteraan sosial adalah suatu keadaan terpenuhinya kebutuhan hidup yang layak bagi masyarakat, sehingga memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri dan dapat melaksanakan fungsi sosialnya dalam bentuk pelayanan sosial yang meliputi rehabilitasi sosial, pemberdayaan sosial, jaminan sosial, dan perlindungan sosial.⁸¹

Friedlander menyebutkan bahwa kesejahteraan sosial merupakan suatu sistem yang terorganisasi dari pelayanan-pelayanan sosial dan

⁸¹ UU No 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial pasal 1 dan 2

lembaga-lembaga, yang bermaksud untuk membantu individu-individu dan kelompok agar mencapai standar kehidupan dan kesehatan yang memuaskan, serta hubungan perorangan dan sosial yang memungkinkan mereka mengembangkan segenap kemampuan dan meningkatkan kesejahteraan petani selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga maupun masyarakat.⁸²

Sementara itu, setelah implementasi pembangunan dan pemberdayaan masyarakat sudah dilakukan, pertumbuhan ekonomi di Desa Tiudan semakin membaik. Meskipun Desa Tiudan tidak memiliki data secara pasti berapa besar pertumbuhan ekonomi di Desa Tiudan, akan tetapi kita bisa melihat dari segi lain, yaitu banyaknya pembangunan dan perbaikan infrastruktur Desa seperti rabat jalan, paving jalan dan pembangunan saluran drainase sangat membantu kelancaran aktivitas ekonomi masyarakat Desa Tiudan.⁸³ Dimana dahulu sebelum adanya Dana Desa, banyak jalan yang masih berlubang dan rusak yang membuat masyarakat kesulitan dalam beaktifitas. Logikanya, akses jalan Desa yang masih berlubang dan bergelombang dapat memperlambat kelancaran pergerakan transportasi yang secara langsung dapat mempengaruhi aktifitas ekonomi masyarakat Desa Tiudan. Jalan- jalan yang rusak, pada umumnya juga dapat mengakibatkan kecelakaan bagi pengendaranya. Dan

⁸²Walter A. Friedlander , *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1961),dalam Sukoco (1991) dalam Sukoco, *Profesi Pekerjaan Sosial*, (Bandung: Kopma STKS,1991)

⁸³ Wawancara dengan Bapak Budi Utomo selaku Kasi Kesejahteraan Desa Tiudan pada tanggal 8 Juni 2020

setelah jalan- jalan tersebut di bangun dan diperbaiki, maka kelancaran transportasi pun meningkat, sehingga akan berefek secara langsung pada kelancaran aktifitas ekonomi masyarakat, khususnya masyarakat Desa Tiudan dan masyarakat Desa lain pada umumnya.

Sedikit sulit untuk menghitung berapa persen pertumbuhan ekonomi Desa Tiudan Tapi walaupun begitu, kita bisa melihat pertumbuhan ekonomi dari aktivitas ekonomi yang semakin lancar, seperti transportasi yang semakin lancar karena pembangunan infrastuktur yang sudah dilakukan. Lalu masyarakat juga dapat menghemat biaya bensin yang dikeluarkan saat jalan yang rusak sudah diperbaiki, dapat pula untuk memperlancar akses transportasi dan komunikasi dengan Desa lain.⁸⁴ Karena berhasil tidaknya suatu pertumbuhan ekonomi, tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya, diantaranya adalah lancarnya aktifitas masyarakat disegala bidang seperti akses jalan, sarana angkutan dan juga sarana komunikasi. Dengan adanya sarana angkutan dan komunikasi yang memadai, diharapkan akan dapat memperlancar proses pembangunan suatu Desa dan dapat menunjang kelancaran perekonomian yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.⁸⁵

Keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materiil yang layak, bertaqwa pada Tuhan YME, memiliki hubungan yang

⁸⁴ Wawancara dengan Bapak Anung selaku Pendamping Dana Desa Tiudan pada tanggal 6 November 2019

⁸⁵ Profil Desa Tiudan dalam e-book Gondang dalam Angka Tahun 2019

serasi, selaras dan seimbang antar anggota keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.⁸⁶ Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga sejahtera 1+ di Desa Tiudan lebih banyak daripada keluarga prasejahtera dan keluarga sejahtera 1. Keluarga sejahtera 1+ mendominasi sebesar 1.203 atau 47,31% dari total keseluruhan. Selanjutnya keluarga sejahtera 1 yang berjumlah 714 atau 28,09% dan keluarga Prasejahtera sebesar 625 atau 24,59% dari total keseluruhan. Kabar baiknya adalah terjadi peningkatan keluarga sejahtera 1+ sebanyak 28 keluarga yang terjadi pada 3 tahun terakhir yaitu pada tahun 2017 sampai 2019.⁸⁷ Selain itu, tempat tinggal yang terdapat di Desa Tiudan adalah sebanyak 1.956 bangunan. Bangunan tempat tinggal permanen mendominasi sebesar 1.575 atau sekitar 80,53% dari total bangunan tempat tinggal. Sementara jumlah bangunan bukan permanen berjumlah 330 bangunan atau sekitar 16,87%. Dan bangunan tempat tinggal hanya berjumlah 51 bangunan atau 2,6% dari total bangunan.⁸⁸ Sehingga dapat disimpulkan bahwa banyak tempat tinggal yang layak huni daripada yang tidak layak huni.

Selain itu, terjadi perbedaan penerimaan dan pengeluaran Desa yang kurang lebih dipengaruhi oleh adanya program Dana Desa. Pada Tahun 2015 sampai dengan tahun 2017, jumlah penerimaan dan pengeluaran Desa Tiudan sama, yaitu sebesar Rp 325.030.000,00. Lalu terjadi peningkatan penerimaan dan pengeluaran pada tahun 2018, yaitu

⁸⁶ UU No 52 Tahun 2009

⁸⁷ Profil Desa Tiudan dalam e-book Gondang dalam Angka Tahun 2015-2019

⁸⁸ Profil Desa Tiudan dalam e-book Gondang dalam Angka Tahun 2015-2019

sebesar Rp 1.540.057.000,00. Kemudian pada tahun 2019 terjadi penerimaan yang lebih besar daripada pengeluaran, yaitu sebesar Rp 1.683.488.022,00 , dan pengeluaran yang lebih kecil daripada pengeluaran yaitu sebesar 1.540.057.000,00.⁸⁹

Menurut peneliti, Desa Tiudan telah berhasil mengelola keuangan Desa Tiudan dibuktikan dengan neraca penerimaan dan pengeluaran Desa pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 terjadi keseimbangan antara penerimaan dan pengeluaran, lalu terjadi surplus pendapatan sebesar Rp 143.431.022,00 pada tahun 2019.⁹⁰ Ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan desa yang baik, secara perlahan dan bertahap akan mampu meningkatkan surplus pendapatan Desa. Jika surplus pendapatan Desa besar, maka dana tersebut akan dikelola kembali untuk dijadikan modal pembangunan Desa. Dengan begitu, Desa Tiudan akan menjadi Desa yang maju dan mandiri dengan pengelolaan keuangan Desa yang lebih baik lagi.

Dalam hal ini peran Dana Desa dirasa sangat membantu dalam pembangunan infrastruktur di Desa Tiudan, dengan adanya Dana Desa Pemerintah Desa dapat menjalankan program- program yang telah disepakati bersama dalam Musrenbangdes antara Pemerintah Desa, masyarakat dan lembaga- lembaga yang ada di Desa Tiudan. Pembangunan dapat berjalan dengan lancar tanpa harus bingung memperoleh dana darimana. Pemerintah Desa mengalokasikan dana

⁸⁹ Profil Desa Tiudan dalam e-book Gondang dalam Angka Tahun 2015-2019

⁹⁰ Profil Desa Tiudan dalam e-book Gondang dalam Angka Tahun 2015-2019

tersebut untuk pembangunan dan perbaikan infrastruktur Desa seperti jalan, saluran drainase dan pembangunan gedung serbaguna. Beberapa jalan desa yang tadinya sempit, berbatu dan bergelombang, kini dapat diperbaiki menjadi jalan rabat dan paving, sehingga kini tingkat kecelakaan akibat jalan yang rusakpun dapat dikurangi.

Desa Tiudan berfungsi sebagai subjek pengelolaan Dana Desa, dan juga sebagai objek penerima manfaat program ini. Dalam hal ini, pembangunan dan pemberdayaan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Tiudan setelah adanya Dana Desa dapat dikatakan berhasil dalam hal pembangunan infrastruktur yang bertujuan mencapai kemandirian desa. Pembangunan berupa rabat dan paving jalan, pembangunan Balai pelatihan, saluran drainase dan lain-lain adalah deretan bukti implementasi pembangunan dan yang telah dilaksanakan oleh Pemerintah Desa Tiudan. Pun juga usaha-usaha pemberdayaan mulai dari pemberdayaan masyarakat dan pemberdayaan aparatur Desa, semuanya dilakukan demi terwujudnya masyarakat yang memiliki keahlian dan kemampuan sesuai dengan perkembangan zaman dewasa ini. Dahulu yang belum mengenal teknologi, sekarang harus belajar dan mulai terbiasa menggunakan teknologi. Dahulu yang harus repot pergi kesana kemari untuk menyampaikan laporan hasil pelaksanaan, sekarang hanya perlu mengirim dari rumah.

Disaat program pembangunan dan pemberdayaan di Desa Tiudan mulai dilaksanakan. Perubahan-perubahanpun mulai terlihat dalam

berbagai lini. Dalam pelaksanaan pembangunan dan pemberdayaan, Pemerintah Desa Tiudan menyesuaikan dengan apa yang menjadi keinginan masyarakat, dan yang menjadi prioritas kebutuhan bagi masyarakat Desa Desa Tiudan. Dalam hal ini pihak Pemerintah Desa Tiudan melibatkan masyarakat dalam proses musyawarah penyusunan program pembangunan dan pemberdayaan yang akan dilaksanakan melalui Musrenbangdes. Keterlibatan masyarakat Desa Tiudan diperkuat dengan adanya pembangunan- pembangunan fisik seperti jalan dan lain sebagainya, yang menggunakan bahan baku dan pekerja yang diambil dari Desa. Dahulu yang administrasinya masih belum baik, sekarang berangsur- angsur membaik.

Dengan adanya program Dana Desa yang digulirkan oleh pemerintah pusat kepada Desa Tiudan ini, dana tersebut sangat mendukung program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Dimana desa dapat menjalankan fungsinya sebagai ujung tombak pembangunan demi terwujudnya kemandirian desa, meningkatkan pemerataan kesejahteraan dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakatnya. Desa Tiudan memiliki penduduk yang beragam, mulai dari multi agama sampai multi profesi. Dengan keberagaman penduduknya, Desa Tiudan dapat menciptakan sikap saling toleransi dan tetap mempertahankan nilai-nilai kekeluargaan antar masyarakat. Dari sikap toleransi tersebut, mengakibatkan semua faktor- faktor ekonomi berjalan dengan baik, yang kemudian berimbas pada meningkatnya perekonomian Desa Tiudan.

Besarnya potensi ekonomi Desa Tiudan juga didukung dengan adanya keberadaan pasar desa yang menjadi motor penggerak perekonomian desa.

Seyogyanya keberadaan program Dana Desa ini dapat menjawab kebutuhan dan harapan masyarakat sekaligus menjalankan tugas sesuai dengan Undang- Undang Negara Republik Indonesia dan bukan hanya sekedar pelengkap atau pemenuhan kewajiban saja. Semua itu dilakukan demi terciptanya masyarakat yang maju dan mandiri sesuai dengan harapan masyarakat. Dengan adanya program Dana Desa ini, diharapkan Desa Tiudan dapat menjadi Desa yang maju dan mandiri, karena sudah memiliki fasilitas yang lengkap seperti Pasar Desa, Puskesmas, dan juga sudah memiliki dana pembangunan sebagai modal pembangunan. Diharapkan kedepannya porsi alokasi di bidang pemberdayaan dapat ditingkatkan lagi, agar pembangunan secara fisik juga diimbangi dengan pembangunan non fisik, yaitu pemberdayaan yang disini dapat meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan bakat masyarakat Desa. Jika Desa Tiudan menjadi desa yang maju dan mandiri, maka Desa Tiudan akan mampu memenuhi kebutuhannya sendiri, bahkan setelah tidak ada program Dana Desa lagi. Dengan demikian, maka tujuan dari adanya Dana Desa akan tercapai yaitu mewujudkan masyarakat yang sejahtera dan mengentaskan kemiskinan.⁹¹

⁹¹ Wawancara dengan Bapak Anung selaku Pendamping Dana Desa Tiudan pada tanggal 6 November 2019